



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif)

## Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



# Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example* di SMAN 1 Pangkalan Susu Siswa Kelas XI Iis 3

Nurhairina

SMAN 1 Pangkalan Susu

[Nurhairina96@gmail.com](mailto:Nurhairina96@gmail.com)  
[guru.sma.belajar.id](mailto:guru.sma.belajar.id)

### INFO ARTIKEL

### ABSTRAK

#### Kata Kunci :

Hasil belajar

Pelajaran sejarah

*Example non example*

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah (peminatan) dengan model pembelajaran *example non example*. Adapun yang menjadi metode dalam pengumpulan data adalah melalui observasi dan tes. Subjeck penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS 3 yang berjumlah 36 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan teknik analisis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diambil dari angket dan data kuantitatif diambil dari tes . berdasarkan abalisis data hasil analisis data menunjukkan Data kuantitatif diambil dari pre-test dan post-test. Berdasarkan analisis data, hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 59,02. Didapatkan dari hasil pre-test, terdapat 6 atau 16,66% siswa yang lulus KKM Kriteria Ketuntasan Minimum. Hasil post-test pada siklus 1, terdapat 13 atau 36,11% siswa yang lulus KKM mengingat nilai rata-rata tes mereka adalah 74, 58. Hasil post-test siklus 2 terdapat 34 atau 94,44% siswa yang lulus KKM dengan rata-rata 87,77. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *example no example* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas XI IIS3 pada mata pelajaran sejarah di SMAN 1 PANGKALAN SUSU.

## Pendahuluan

Pembelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang disampaikan di sekolah, namun Realitas yang cukup mengawatirkan dalam pembelajaran sejarah dewasa ini adalah hilangnya roh dan core value dalam proses pelembagannya. Kegiatan belajar mengajar sejarah hanya dijadikan rutinitas yang hampa, tanpa makna, dan memberikan pandangan negatif bagi peserta didik yang memandang sejarah sebagai pelajaran yang menjenuhkan, dan tidak bermanfaat bagi kehidupannya. Jelas ini adalah pandangan yang keliru; suatu pemikiran yang harus diarahkan bahwa sejarah memiliki makna yang sangat fundamental bagi kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, perlu ada reformulasi pembelajaran sejarah dari pandangan dan realitas yang keliru, pada sebuah pemikiran dan implementasi yang substansi, mengacu pada tujuan sesungguhnya dalam pembelajaran sejarah (Aman,2012: vii). Dalam proses pembelajaran guru diharapkan untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dengan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif. Komunikasi yang

terjalin anatar guru dan siswa menjadi faktor pendukung dari suksesnya proses pembelajaran untuk itulah guru bersama dengan siswa memiliki kontribusi yang sama untuk melaksanakan pembelajaran yang

Hary Kurniadi (2010) dalam (Minartin, 2018) menyatakan bahwa model pembelajaran *examples non examples* atau juga biasa disebut *examples and non-examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar.

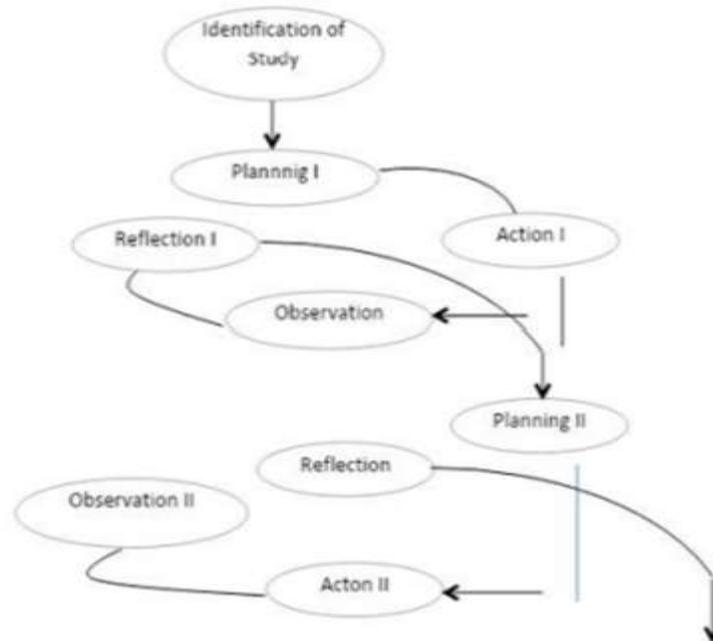
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMAN 1 PANGKALAN SUSU pada kelas XI IIS3 menunjukkan bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional yaitu dengan metode ceramah yang berpusat pada guru, media dan bahan ajar yang digunakan juga tidak bervariasi, hanya menggunakan buku paket dan papan tulis di depan kelas. Hal ini mengakibatkan banyak siswa yang tidak tertarik pada pembelajaran sejarah yang terkesan monoton dan menjenuhkan. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti mengembangkan model pembelajaran *example non example* dengan media pembelajaran yang dapat menarik motivasi belajar siswa sehingga hasil belajarnya juga mengalami peningkatan.

## Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan di kelas XI IIS3 SMAN 1 PANGKALAN SUSU dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dengan model pembelajaran *example non example*. Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis penelitian yang dilakukan selama proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan nyata dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas (Candra dan Syahrudin, 2012)

Penelitian Tindakan Kelas membantu guru untuk lebih memahami tentang belajar mengajar, untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mengajar dan mengambil tindakan untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Karakteristik penelitian tindakan kelas adalah proses dinamis yang dilakukan dalam empat langkah yaitu; rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Dengan menerapkan teknik ini, diharapkan dapat memecahkan masalah siswa dalam proses belajar mengajar dengan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Spiral yang dikembangkan oleh Hopkins. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan secara spiral mulai dari menemukan masalah, mempersiapkan perencanaan, melakukan tindakan, observasi, refleksi, melakukan perencanaan ulang, melakukan tindakan, dan sebagainya. Model Spiral yang dikembangkan oleh Hopkins sebagai berikut:



Gambar 1. Model PTK

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat elemen, yaitu: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi

#### Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XI IIS3 SMAN 1 PANGKALAN SUSU Kabupaten Langkat . penelitian ini dilakukan karena untuk mata pelajaran sejarah dikelas tersebut yang paling rendah hasil belajar pada mata pelajaran sejarah saat penilaian tengah semester untuk itulah peneliti merasa perlu dilakukan tindakan untuk membantu siswa dalam proses belajar-mengajar dikelas agar siswa mengalami peningkatan pada motivasi belajar yang mengarah pada hasil belajar yang maksimal. Dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran example non example sebagai model pembelajaran yang dapat menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### Prosedur Penelitian

Penelitian ini didahului dengan studi pendahuluan, yang dilanjutkan dengan siklus. Yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang diadaptasi dari desain yang diusulkan oleh Hopkins. Setelah menyelesaikan siklus pertama, mungkin akan ditemukan masalah baru. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan ke siklus kedua sejalan dengan konsep yang sama dengan siklus pertama.

Siklus 1 meliputi: (1) perencanaan pada tahap ini guru merancang rencana pembelajaran, menyiapkan materi ajar, strategi, media pembelajaran, menyusun pre tes dan lembar observasi, (2) pelaksanaan pada tahap ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran, melaksanakan RPP dan penugasan, (3) observasi pada tahap ini guru Berfokus pada situasi dalam proses belajar mengajar, Mengamati siswa saat menerima instruksi guru, Penulis menghitung skor siswa untuk mengetahui apakah ada beberapa peningkatan nilai siswa pada pretest atau tidak, dan (4) refleksi Peneliti melihat feedback dari proses belajar mengajar.

Siklus 2 meliputi: (1) perencanaan Menyusun RPP serupa pada siklus I yang telah dimodifikasi berdasarkan masalah baru dengan mengamati refleksi siklus I materi conditional sentence tipe 1, (2) pelaksanaan Menerapkan RPP baru, dimana guru menggunakan slide show

dengan contoh gambar-gambar yang relevan dengan materi pelajaran, (3) observasi pada tahap ini guru Mengamati siswa saat menerima instruksi guru, dan (4) refleksi Peneliti melihat feedback dari proses belajar mengajar Jika target penelitian tindakan kelas belum tercapai maka tindakan dilanjutkan ke siklus 3

#### **Teknik Pengumpulan Data Teknik**

pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Peneliti mengamati situasi di kelas terhadap pelajaran, respon, dan sikap siswa ketika mereka memberikan penjelasan, mengerjakan tugas, dan untuk mengetahui kesulitan mereka. Ada dua tes yang dilakukan dalam penelitian ini, pretest dan post-test. Pre-test dilakukan di awal sebelum proses pembelajaran dimulai. Post-test dilakukan sebagai evaluasi setiap prestasi siswa dan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai conditional sentence type 1. Soal yang diberikan kepada siswa terdiri dari 20 soal dan model tesnya adalah tes objektif, seperti pilihan ganda, tes tuntas, dan tes esai. Kemudian, dokumentasi dilakukan untuk mengambil dokumen/data yang mendukung penelitian. Ini mencakup data siswa, hasil belajar siswa, dan semua gambar yang diambil saat melakukan penelitian.

#### **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil tes, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengkoordinasikan data ke dalam kategori dan memilih mana data yang penting untuk dipelajari kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Data yang diperoleh dianalisa hasilnya dijadikan sebagai bahan penyusunan rencana tindakan berikutnya, analisa data dilakukan setiap akhir siklus. Pengolahan dan analisis data dilakukan setelah pengumpulan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpul data dan alat bantuanya

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dan wawancara sebelum dan sesudah penelitian tindakan kelas. Dalam hal ini penulis mengumpulkan seluruh data yang diperoleh. Pertama penulis mencoba untuk mendapatkan rata-rata nilai siswa per tindakan dalam satu siklus. Hal ini digunakan untuk mengetahui seberapa baik nilai siswa. Selanjutnya, mengkategorikan jumlah siswa yang berkompeten dalam menguasai conditional sentence pada setiap siklus.

## **Hasil dan Pembahasan**

Siklus pertama dilakukan hanya dalam satu pertemuan dan siklus kedua juga dilakukan dalam satu pertemuan. Pada pertemuan terakhir setiap siklus, peneliti memberikan post test kepada siswa untuk melihat hasil belajar siswa.

#### **Hasil Penelitian pada Siklus I**

Hasil siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai conditional sentence type 1 dari pre-test. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa dan juga persentase siswa yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) (>80). Rata-rata nilai siswa pada pre-test adalah 59,02 dan siswa yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimum-Kriteri Ketuntasa Minimum (KKM) hanya 6 siswa (16,66%). Rata-rata nilai siswa pada post-test 1 siklus 1 adalah 74,58 dan siswa yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimum-Kriteri Ketuntasa Minimum (KKM) sebanyak 13 siswa (36,11%). Artinya ada peningkatan sebesar 19,45%. Peneliti percaya bahwa kemampuan siswa dalam menguasai conditional sentence type 1 akan meningkat jika peneliti terus menerapkan strategi Team Assisted Individualization (TAI)

pada siklus berikutnya. Penelitian Tindakan Kelas akan dilanjutkan ke siklus berikutnya agar seluruh siswa lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (>80)

#### Hasil Penelitian pada Siklus II

Siklus kedua dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai conditional sentence type 1 menjadi lebih baik dari sebelumnya. Peneliti ingin meningkatkan rata-rata nilai siswa dan juga agar semua siswa dapat lulus Kriteria Ketuntasan Minimum-Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Oleh Setelah mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (>80), peneliti memutuskan untuk menghentikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena sudah berhasil. Oleh karena itu, peneliti tidak perlu merevisi RPP. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas.

**Tabel 1** hasil belajar pre tes- post tes

No	Nama siswa	Pre test	Post tes I	Post tes II
1	AFB	65	75	95
2	AMM	40	70	85
3	BSP	70	75	90
4	CS	65	75	90
5	DA	80	80	90
6	DKS	50	70	90
7	DNBT	85	90	100
8	E	55	80	95
9	FN	30	55	75
10	IDPZ	50	75	80
11	LNF	70	80	90
12	MNZ	40	75	80
13	MM	40	75	80
14	MAA	65	80	95
15	MF	60	80	95
16	MRG	40	55	75
17	NZ	50	65	80
18	NAP	55	85	95
19	NK	50	75	90
20	NC	80	80	95
21	PAS	45	70	85
22	RSA	50	75	85
23	RA	50	65	80
24	RD	60	70	80
25	RADH	55	75	85
26	SAV	60	85	90
27	SN	55	75	85
28	SRH	80	80	90
29	SZMY	50	80	90
30	SS	70	75	90
31	TAG	70	80	95
32	WCG	80	65	85

33	WA	65	75	80
34	ZG	60	70	90
35	ZA	80	85	100
36	ZSA	55	70	80

**Tabel 2** Distribusi presentase hasil belajar siswa

Test	Tuntas		Tidak tuntas	
	Jumlah siswa	presentase	Jumlah siswa	presentase
Pre-test	6	16,666%	30	83,33%
Post test 1	13	36,11%	23	63,88%
Post test 2	34	94,44%	2	5,55%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan nilai siswa dari pre-test ke post-test siklus 1 dan siklus 2. Pada pre-test, hanya ada 6 siswa (16,66%) yang lulus >80. Pada posttest siklus 1 terdapat 13 siswa (36,11%) yang lulus >80. Artinya ada peningkatan sebesar 19,45%. Pada post-test siklus 2 terdapat 34 siswa (94,44%) yang lulus >80. Peningkatannya sekitar 58,33% dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran example non example secara efektif dan efisien meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI IIS3 SMAN 1 PANGKALAN SUSU.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa kelas XI iis 3 SMA Negeri 1 Pangkalan Susu, dengan menggunakan model pembelajaran example non example . Peningkatan ini dibuktikan dari nilai rata-rata siswa pada pre-test 59,02. Pada post-test 1 nilai rata-rata siswa adalah 74,58 meningkat menjadi 87,77. Model pembelajaran example non example yang dilakukan peneliti pada siklus I hingga siklus II terjadi peningkatan setiap siklusnya. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dengan media dan model pembelajaran yang lebih sederhana dan dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya.

## Daftar Rujukan

- Arikunto, S., dkk. (2012). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Aman. 2012. Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta: Ombak Arikunto, Suharsimi.
2010. Prosdur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Herman, dkk. (2022). Inovasi Pendidikan. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi. ISBN: 978-623-99632-9-3
- Lie, A. (2004). Cooperative Learning. Jakarta: Grasindo
- Sanjaya, W. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suyanto and Jihad, A. (2013). Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Erlangga Wallace, M. J. (2006). Action Research for Language Teachers. Cambridge: Cambridge University Press.
- Wijaya and Syahrudin. (2012). Penelitian Tindakan Kelas: Konsep dan Penerapannya dalam Ruang-Ruang kelas. Medan: Latansa Press
- Jacobs VR, Franke ML, Carpenter TP, Levi L, Battley D. Professional development focused on children's algebraic reasoning in elementary school. J Res Math Educ [Internet].

2007;38:258–88. Available from: <http://homepages.math.uic.edu/~martinez/PD-EarlyAlgebra.pdf>